

Analisis Peran Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Luar Biasa

Melakarniati¹, Marlina Marlina²

^{1,2}Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat
email: 1mela.karniati05@gamil.com¹, lina_muluk@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi pada perubahan sistem pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yang semula menggunakan sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring dan luring, perubahan ini mengharuskan anak berkebutuhan khusus untuk menyesuaikan diri dengan sistem tersebut. Penyesuaian diri tersebut memerlukan bantuan dari orang-orang terdekat seperti guru, dan keluarga terutama orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan yang diberikan orang tua kepada anak berkebutuhan khusus selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Peranan yang akan di analisa yaitu terkait peran orang tua sebagai pembimbing, pendamping, fasilitator, motivator serta sebagai direktor. Subjek pada penelitian ini yaitu 30 orang tua (ibu) dari anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SLBN 1 Painan dan SLB Yppc Painan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya serta data dianalisis secara deskriptif. Hasil dari analisis data didapatkan bahwa sebagian kecil orang tua menunjukkan kelima peran yang diteliti tentang peran orang tua dalam membantu proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus, didapatkan hasil secara keseluruhan dari responden sebesar 28,63% dengan artian bahwa sebagian kecil orang tua menjalankan perannya dalam membantu proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus selama masa pandemi covid-19.

Kata kunci: *Peran Orang Tua, Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19, Anak Berkebutuhan Khusus.*

Abstract

This research is based on changes in the learning system during the covid-19 pandemic that originally used face-to-face learning systems into online and offline learning, this change requires children with special needs to adapt to the system. Such adjustment requires help from those closest to you such as teachers, and families, especially parents. The study aims to analyze the role that parents play to children with special needs during learning during the covid-19 pandemic. The role that will be analyzed is related to the role of parents as mentors, escorts, facilitators, motivators and as directors. The subjects in the study were 30 parents (mothers) of special needs children who attended SLBN 1 Painan and SLB Yppc Painan. The study used a quantitative approach, the data was collected using questionnaires that had been tested for validity and reliability and data analyzed descriptively. The results of the data analysis found that a small percentage of parents showed the five roles studied about the role of parents in helping the learning process of children with special needs, obtained overall results from respondents of 28.63% with the meaning that a small percentage of parents play their role in helping the learning process of children with special needs during the covid-19 pandemic.

Keywords: *the role of parents, the learning process during the Covid-19 pandemic, children with special needs.*

PENDAHULUAN

Kemunculan pandemi covid-19 di Indonesia membawa dampak yang besar bagi sektor pendidikan yaitu dengan adanya penutupan sekolah-sekolah dan berubahnya sistem pembelajaran. Pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan metode tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Perubahan metode ini dilakukan sebagai bentuk upaya pencegahan penyebaran virus penyakit. Perubahan metode pembelajaran tersebut menuntut semua siswa untuk menyesuaikan diri termasuk siswa berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami kelainan, gangguan, hambatan, masalah baik secara fisik, motorik, sosial, emosional, perilaku dibanding dengan anak-anak lain sehingga membutuhkan layanan, bantuan dan peranan khusus. Anak berkebutuhan khusus juga dapat diartikan sebagai anak yang memerlukan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing anak secara individual (Marlina, 2015)

Anak berkebutuhan khusus membutuhkan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajarnya, membutuhkan penyediaan lingkungan belajar yang merespon perbedaan setiap individu (Marlina et al., 2020). Anak berkebutuhan khusus juga dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan metode pembelajaran tersebut. Penyesuaian diri merupakan upaya individu untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan dari dalam diri agar harmonis dan selaras dengan tuntutan lingkungan (Hasan et al., 2014). Penyesuaian diri ini dapat terwujud apabila didukung dengan baik oleh lingkungan dan orang-orang sekitar anak, dalam hal ini lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga terutama orang tua.

Selama proses pembelajaran di masa pandemi, orang tua bertugas untuk memastikan anak melaksanakan kegiatan belajar dirumah, membatasi izin kegiatan diluar rumah, membantu anak untuk menerapkan pola hidup sehat serta melakukan koordinasi dengan guru sekolah anak (Pratama & Mulyati, 2020). Orang tua memiliki kewajiban untuk membimbing dan mengontrol anaknya dengan pola asuh yang tepat (Temo & Marlina, 2019). Orang tua tentunya juga sangat berperan penting bagi prestasi belajar anak. Peran merupakan pelaksanaan hak dan kewajiban oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya (Soekanto, 2002). Peranan yang dimaksud yaitu peranan orang tua dalam membantu proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Yaitu peranan orang tua sebagai pembimbing, pendamping, fasilitator, motivator serta sebagai direktor. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, prestasi belajar siswa selama masa pandemi diketahui menurun, karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan yang diberikan orang tua dalam proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Dari penelitian ini dapat analisis keterlaksanaan peranan yang diberikan orang tua dalam membantu proses pembelajaran anak.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif ini bertujuan untuk memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta dan sifat populasi (Marlina, 2017). Tujuan penggunaan metode tersebut pada penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fakta serta hasil yang ditemukan dari penelitian ini terkait peranan orang tua terhadap proses pembelajaran anak. Partisipan dari penelitian ini yaitu sebanyak tiga puluh (30) orang tua dari anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SLBN 1 Painan dan SLB YPPC Painan, sampel dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut: (1) orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dan bersekolah di SLBN 1 Painan dan SLB YPPC Painan; (2) orang tua yaitu ibu kandung dari anak berkebutuhan khusus yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Dapat dilihat pada tabel 2 dan 3. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket. Angket yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket peran orang tua dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus pada masa pandemi di sekolah luar biasa. Angket diberikberaan

kepada partisipan dengan lokasi yang berbeda-beda, menyesuaikan dengan lokasi keberadaan masing-masing partisipan. Angket yang digunakan bersifat tertutup yang di jawab responden berdasarkan pada aspek-aspek tertentu (Marlina, 2021). Angket ini menggunakan *skala likert* dengan empat alternatif jawaban (selalu, sering, jarang, dan tidak pernah). Angket yang digunakan pada penelitian ini dibuat dan disusun berdasarkan aspek-pekan peran orang tua yang ingin diteliti, yaitu peran sebagai pembimbing, pendamping, fasilitator, motifator dan direktor. Angket yang peneliti buat telah melalui uji validitas dan reliabilitas oleh para ahli (*judgement expert*) yaitu dosen jurusan pendidikan luar biasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

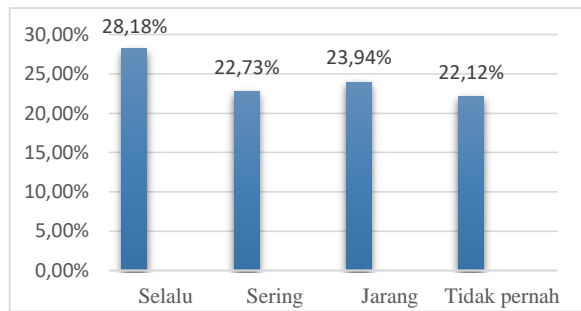
Peran Orang Tua Sebagai Pembimbing

Aspek peran orang tua sebagai pembimbing terdiri dari menuntun, menjaga, mengarahkan. Analisis data menunjukkan bahwa sebagian kecil orang tua (28,18%) menunjukkan peran sebagai pembimbing. Pembahasan lebih rinci dijelaskan pada tabel 3. Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar orang tua (50%) selalu menjelaskan kepada anak mengapa belajar online itu penting. Hampir sebagian orang tua (40%) sering menuntun anak agar dapat mengungkapkan hal yang diinginkannya. Sebagian orang tua (33,33%) jarang mengomeli anak saat anak tidak bisa mengungkapkan apa yang diinginkannya. Kebanyakan orang tua (53,33%) selalu memberikan saran dan nasehat apabila anak melakukan kesalahan. Sebagian orang tua (30%) sering bersikap tegas dalam menyikapi sikap anak ketika tidak mau melakukan pembelajaran. Setengah dari orang tua (53,33%) menyatakan tidak pernah melihat anak melakukan kesalahan tanpa memberikan arahan yang benar. Sebagian besar orang tua Sebagian besar orang tua (66,67%) tidak pernah tidak memberikan tanggapan apapun ketika anak melakukan kesalahan. Sebagian orang tua (36,67%) menyatakan bahwa selalu menanyakan apa saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak selama pembelajaran daring dan luring. Kurang dari separuh orang tua (40%) selalu tidak ikut campur dalam urusan pembelajaran anak. Lebih dari setengah orang tua (60%) menyatakan bahwa selalu memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi anak. Dan kurang dari setengah orang tua (33,33%) menyatakan bahwa tidak pernah mengabaikan permasalahan anak dan menganggap bahwa permasalahan itu merupakan hal biasa.

Tabel 1. Peran orang tua sebagai pembimbing

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Orang tua menjelaskan kepada anak mengapa belajar online itu penting ketika anak terlihat bosan belajar	15	50	10	33,33	3	10	2	6,67
2.	Orang tua menuntun anak agar dapat mengungkapkan hal yang dia inginkan	9	30	12	40	6	20	3	10
3.	Orang tua mengomeli anak saat anak tidak bisa mengungkapkan apa yang dia inginkan	9	30	7	23,33	10	33,33	4	13,33
4.	Orang tua memberikan saran dan nasehat apabila anak melakukan kesalahan	16	53,33	7	23,33	7	23,33	0	0
5.	Orang tua bersikap tegas dalam menyikapi sikap anak ketika tidak mau mengerjakan pembelajaran	8	26,67	9	30	8	26,67	5	16,67
6.	Orang tua hanya melihat anak melakukan kesalahan tanpa diberikan arahan yang benar	0	0	0	0	14	46,67	16	53,33
7.	Orang tua tidak memberikan tanggapan apapun ketika anak melakukan kesalahan	0	0	0	0	9	30	21	66,67
8.	Orang tua menanyakan apa saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak selama pembelajaran daring dan luring	11	36,67	8	26,67	5	16,67	6	20
9.	Orang tua tidak perlu ikut campur dalam urusan pembelajaran anak	4	13,33	12	40	7	23,33	7	23,33
10.	Orang tua memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi anak	18	60	10	33,33	2	6,67	0	0
11.	Orang tua mengabaikan permasalahan anak dan menganggap bahwa permasalahan itu merupakan hal biasa	3	10	9	30	8	26,67	10	33,33
Jumlah Keseluruhan		93	28,18	84	22,73	79	23,94	74	22,12

Grafik 1. Peran Orang Tua Sebagai Pembimbing



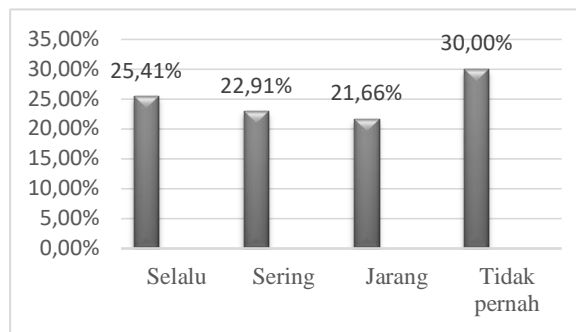
Peran orang tua sebagai pendamping

Aspek peran orang tua sebagai pendamping terdiri dari kegiatan mendampingi anak selama proses pembelajaran termasuk mendampingi dalam menggunakan handphone dan media pendukung lainnya. Hasil analisis data menyimpulkan bahwa sebagian kecil orang tua (23,62%) menunjukkan peran sebagai pendamping. Pembahasan lebih rinci dapat dilihat pada tabel 4. Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa beberapa orang tua (36,67%) menyatakan bahwa selalu membantu anak agar memahami pelajaran yang diberikan guru. Kurang dari setengah orang tua (40%) menyatakan bahwa sering membantu anak mengoperasikan handphone/laptop selama pembelajaran daring. Kurang dari setengah orang tua (46,66%) menyatakan bahwa tidak pernah membiarkan anak bermain sosmed. Sebagian besar orang tua (60%) menyatakan bahwa tidak pernah membiarkan anak mengacak acak handphone. Beberapa orang tua (33,33%) menyatakan bahwa sering langsung mengerjakan tugas anak yang diberikan oleh guru. Kurang dari setengah orang tua (40%) menyatakan bahwa sering melatih kemampuan anak menggunakan aplikasi pembelajaran daring. Lebih dari setengah orang tua (56,67%) menyatakan bahwa selalu membiarkan anak menyelesaikan sendiri permasalahan yang ditemuinya saat belajar. Beberapa orang tua (3,33%) menyatakan bahwa tidak pernah tidak melatih menggunakan handphone selama pembelajaran daring.

Tabel 2. Peran orang tua sebagai pendamping

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Orang tua membantu anak agar memahami pelajaran yang diberikan guru	11	36,67	5	16,66	7	23,33	7	23,33
2.	Orang tua membantu anak mengoperasikan handphone/laptop selama pembelajaran daring	8	26,66	12	40	4	13,33	6	20
3.	Orang tua membiarkan anak bermain sosial media	2	6,66	6	20	8	26,66	14	46,66
4.	Orang tua membiarkan anak mengacak acak handphone	0	0	0	0	12	40	18	60
5.	Orang tua langsung mengerjakan tugas anak yang diberikan oleh guru.	5	16,66	10	33,33	7	23,33	8	26,67
6.	Orang tua melatih kemampuan anak menggunakan aplikasi pembelajaran daring	12	40	6	20	4	13,33	8	26,67
7.	Orang tua membiarkan anak menyelesaikan sendiri permasalahan yang ditemuinya saat belajar.	17	56,67	9	30	3	10	1	3,33
8.	Orang tua melatih menggunakan handphone selama pembelajaran daring	6	20	7	23,33	7	23,33	10	33,33
Jumlah Keseluruhan		61	25,41	55	22,91	52	21,66	72	30,00

Grafik 2. Peran Orang Tua Sebagai Pendamping



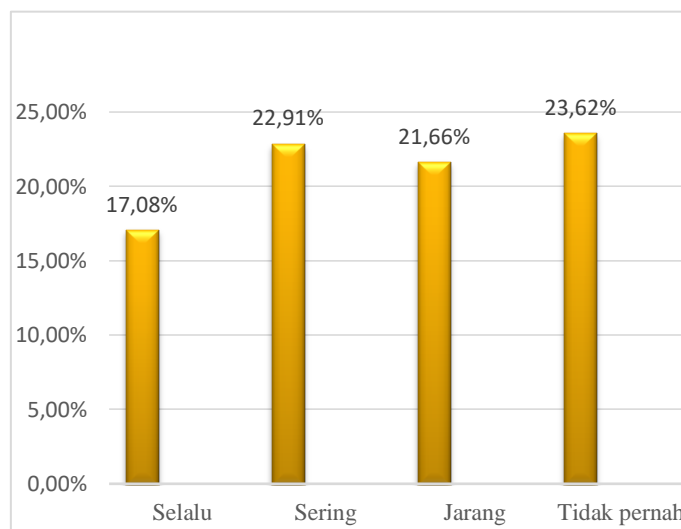
Peran orang tua sebagai fasilitator

Aspek peran orang tua sebagai fasilitator terdiri dari menyediakan sarana dan prasarana. Hasil analisis data menyimpulkan bahwa sebagian kecil orang tua (35,41%) menunjukkan peran sebagai fasilitator. Pembahasan lebih rinci dapat dilihat pada tabel 5. Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa beberapa orang tua (33,33%) menyatakan bahwa selalu menyediakan alat tulis, seragam sekolah, masker, handphone (jika dibutuhkan) saat belajar selama masa pandemi Covid-19. Kurang dari setengah orang tua (33,33%) menyatakan bahwa jarang menyediakan kendaraan yang aman bagi anak untuk ke sekolah. Lebih dari setengah orang tua (53,33%) menyatakan bahwa jarang hanya menunggu fasilitas bantuan yang diberikan oleh sekolah. Sebagian besar orang tua (63,33%) menyatakan bahwa tidak pernah membiarkan anak kesekolah menggunakan kendaraan umum tanpa pengawasan. Beberapa orang tua (36,67%) menyatakan bahwa sering menyediakan ruangan belajar yang aman bagi anak. Kurang dari setengah orang tua (33,33%) menyatakan bahwa selalu menyiapkan ruangan belajar yang nyaman bagi anak. Beberapa orang tua (30%) menyatakan bahwa tidak pernah membiarkan anak belajar di depan televisi yang sedang menyala. Sebagian besar orang tua (83,33%) menyatakan bahwa tidak pernah membiarkan anak belajar di ruangan yang gelap.

Tabel 3. Peran orang tua sebagai fasilitator

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Orang tua menyediakan alat tulis, seragam sekolah, masker, handphone (jika dibutuhkan) saat belajar selama masa pandemi Covid-19.	10	33,33	9	30	6	20	4	13,33
2.	Orang tua menyediakan kendaraan yang aman bagi anak untuk ke sekolah	8	26,67	5	16,67	10	33,33	7	23,33
3.	Orang tua hanya menunggu fasilitas bantuan yang diberikan oleh sekolah.	0	0	2	6,67	16	53,33	12	40
4.	Orang tua membiarkan anak kesekolah menggunakan kendaraan umum tanpa pengawasan	0	0	0	0	11	36,67	19	63,33
5.	Orang tua menyediakan ruangan belajar yang aman bagi anak	7	23,33	11	36,67	6	20	6	20
6.	Orang tua menyiapkan ruangan belajar yang nyaman bagi anak	10	33,33	9	30	8	26,67	3	10
7.	Orang tua membiarkan anak belajar di depan televisi yang sedang menyala.	6	20	8	26,67	7	23,33	9	30
8.	Orang tua membiarkan anak belajar di ruangan yang gelap	0	0	0	0	5	16,67	25	83,33
Jumlah Keseluruhan		41	17,08	44	18,33	69	28,75	85	35,41

Grafik 3. Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator



Peran Orang Tua Sebagai Motivator

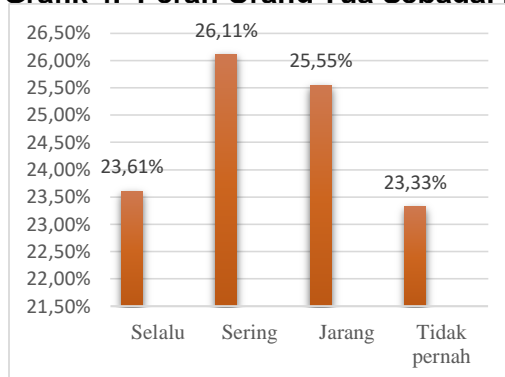
Aspek peran orang tua sebagai motivator terdiri dari memberikan dukungan, semangat, dan dorongan. Analisis data menunjukkan bahwa sebagian kecil orang tua (23,33%) menunjukkan peran sebagai motivator. Pembahasan lebih rinci dapat dilihat pada tabel 6. Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa kurang dari setengah orang tua (36,67%) menyatakan bahwa selalu memberikan dukungan pada perkembangan anak selama pembelajaran daring dan luring.

Beberapa orang tua (33,33%) menyatakan bahwa jarang membiarkan anak belajar sendirian. Kurang dari sebagian orang tua (33,33%) menyatakan bahwa jarang memberikan dukungan pada anak terhadap pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi. Lebih dari sebagian orang tua (66,67%) menyatakan bahwa tidak pernah merasa tidak perlu memperhatikan pertumbuhan anak. Beberapa orang tua (36,67%) menyatakan bahwa tidak pernah mengajak anak bermain sambil belajar agar anak semangat belajar. Kurang dari sebagian orang tua (36,67%) menyatakan bahwa tidak pernah mengajak anak berkreasi dan berkarya dalam belajar agar tidak merasa bosan dan malas. Kebanyakan orang tua (40%) menyatakan bahwa selalu memperbolehkan anak bermain setelah selesai belajar. Beberapa orang tua (36,67%) menyatakan bahwa sering mengajak anak belajar dengan teori dan membaca saja. Kurang dari setengah orang tua (40%) menyatakan bahwa jarang memberikan hadiah jika anak mau belajar. Beberapa orang tua (33,33%) menyatakan bahwa sering memarahi anak jika tidak mau menyelesaikan tugas daring/luring. Hampir setengah dari orang tua (43,33%) sering memberikan hukuman jika anak tidak mau belajar. Kurang dari sebagian orang tua (33,33%) menyatakan bahwa jarang memberikan pujian atau hadiah jika anak bisa menyelesaikan tugas daring/luring.

Tabel 4. Peran orang tua sebagai motivator

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Orang tua memberikan dukungan pada perkembangan anak selama pembelajaran daring dan luring	11	36,67	8	26,67	8	26,67	3	10
2.	Orang tua membiarkan anak belajar sendirian	0	0	3	30	10	33,33	17	56,67
3.	Orang tua memberikan dukungan pada anak terhadap pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemic	9	30	8	26,67	10	33,33	3	0
4.	Orang tua tidak perlu memperhatikan pertumbuhan anak	0	0	3	10	7	23,33	20	66,67
5.	Orang tua mengajak anak bermain sambil belajar agar anak semangat belajar	5	16,67	8	26,67	6	20	11	36,67
6.	Orang tua mengajak anak berkreasi dan berkarya dalam belajar agar tidak merasa bosan dan malas	6	20	4	13,33	9	30	11	36,67
7.	Orang tua hanya memperbolehkan anak bermain setelah selesai belajar	12	40	9	30	6	20	3	10
8.	Orang tua mengajak anak belajar dengan teori dan membaca saja	8	26,67	11	36,67	2	6,67	9	0
9.	Orang tua memberikan hadiah jika anak mau belajar	6	20	8	26,67	12	40	4	13,33
10.	Orang tua memarahi anak jika tidak mau menyelesaikan tugas daring/luring	7	23,33	10	33,33	8	26,67	5	16,67
11.	Orang tua memberikan hukuman jika anak tidak mau belajar	13	43,33	7	23,33	4	13,33	5	16,67
12.	Orang tua memberikan pujian atau hadiah jika anak bisa menyelesaikan tugas daring/luring	8	26,67	9	30	10	33,33	5	16,67
Jumlah Keseluruhan		85	23,61	88	26,11	92	25,55	96	23,33

Grafik 4. Peran Orang Tua Sebagai Motivator



Peran orang tua sebagai direktor

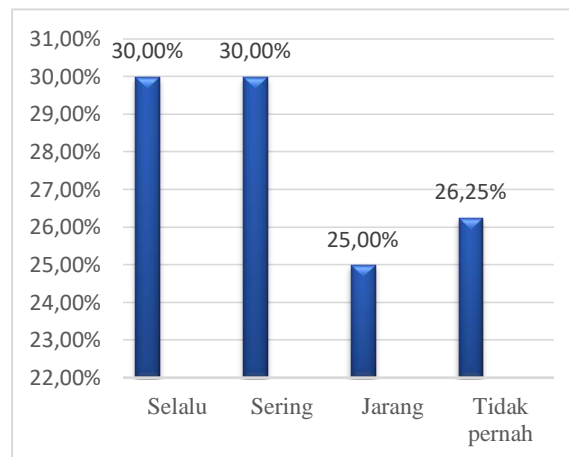
Aspek peran orang tua sebagai direktor terdiri dari menunjukkan sikap yang tegas dalam mendidik anak. Analisis data menunjukkan bahwa sebagian kecil orang tua (30%) menunjukkan peran sebagai motivator. Pembahasan lebih rinci dapat dilihat pada tabel 7. Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa kurang dari setengah orang tua (33,33%) menyatakan bahwa selalu memberikan hukuman jika anak tidak mau belajar. Beberapa orang tua (36,67%) menyatakan bahwa sering membiarkan anak ketika tidak mengerjakan tugasnya. Kurang dari sebagian orang tua (30%) menyatakan bahwa sering hanya melihat anak melakukan kesalahan tanpa diberikan arahan

yang benar. Sebagian kecil dari orang tua (33,33%) menyatakan bahwa selalu tidak memberikan tanggapan apapun ketika anak melakukan kesalahan.

Tabel 5. Peran orang tua sebagai direktor

No	Pernyataan	Alternatif jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Orang tua memberikan hukuman jika anak tidak mau belajar	10	33,33	8	26,67	7	23,33	4	13,33
2.	Orang tua membiarkan anak ketika tidak mengerjakan tugasnya	9	30	11	36,67	5	16,67	5	16,67
3.	Orang tua hanya melihat anak melakukan kesalahan tanpa diberikan arahan yang benar	7	23,33	9	30	8	26,67	6	20
4.	Orang tua tidak memberikan tanggapan apapun ketika anak melakukan kesalahan	10	33,33	8	26,67	7	23,33	5	16,67
Jumlah Keseluruhan		36	30	36	30	27	22,05	20	16,67

Grafik 5. Peran Orang Tua Sebagai Director



Peneleitian ini dilakukan untuk menganalisis peranan yang diberikan oleh orang tua kepada anak berkebutuhan khusus selama proses pembelajaran di masa pandemi. Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan, ditemukan hasil bahwa aspek peran sebagai pembimbing masuk pada kriteria sebagian kecil (28,18%) karena orang tua masih jarang memberikan tuntunan dan arahan kepada anal selama proses pembelajaran terutama disaat pembelajaran daring, hal ini akibat kurangnya pengetahuan orang tua dalam mengoperasikan handphone dan perangkat pembelajaran online lainnya. Pada aspek peran orang tua sebagai pendamping masuk pada kriteria sebagian kecil (26,25% karena pada aspek ini orang tua masih jarang dan bahkan ada yang tidak pernah melakukan bimbingan selama anak melakukan pembelajaran, dengan membiarkan anak bermasin sosial media, dan tidak melakukan pelatihan kepada anak bagaimana cara menggunakan handphone yang benar selama proses pembelajaran daring. Pada aspek peran sebagai fasilitator masuk pada kriteria sebagian kecil (35,41%) pada aspek ini kurang dari setengah orang tua yang selalu menyediakan alat tulis, seragam, sekolah, masker. Selebihnya hanya menunggu bantuan fasilititas dari sekolah datang. Pada aspek peran orang tua sebagai motivator masuk pada kriteria sebagian kecil (23,33%) pada aspek ini orang tua kurang memberikan penghargaan atas keberhasilan anak dan kurang mengajak anak berkresi akibat pembatasan sosial berskala besar demi terhindarnya dari penyebaran virus penyakit. Pada aspek peran orang tua sebagai direktor masuk pada kriteria sebagian kecil (30%) karena orang tua lebih sering membiarkan anak tidk mengerjakan tugas

yang diberikan guru meskipun sebagian besar orang tua selalu memberikan hukuman jika anak tidak mau belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua kurang memberikan peranan atau masuk kepada kategori sangat sedikit orang tua memberikan peranan kepada anak berkebutuhan khusus selama proses pembelajaran di masa pandemic covid-19 dengan pesentase (28,63%). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arsani et al., 2021) menyatakan bahwa pembelajaran dimasa pademi memerlukan pendampingan khusus dari orang tua, namun akibat dari ketersediaan waktu orang tua yang terbatas mempengaruhi hasil dan makna belajar pada saat belajar secara daring. Penelitian (Sari & Maningtyas, 2020) menyebutkan bahwa orang tua dengan pendidikan yang tinggi akan lebih memahami tugas dan peranan yang harus diberikannya kepada anak dalam membantu proses pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran di masa pandemi dengan kategori sangat baik yaitu dengan persentase (83%).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, dapat dinalisa bahwa sebagian kecil dari orang tua menjalankan peranannya berdasarkan aspek pembimbing, pendamping, fasilitator, motivator serta sebagai direktor. Data menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil (28,63%) orang tua yang menjalankan peranannya bedasarakan ke lima aspek tersebut. Hal yang dapat peneliti sarankan sebagai bentuk tidak lanjut dari penelitian ini yaitu Bagi orang tua, peneliti berharap agar kedepannya orang tua dapat memberikan peranan yang lebih lagi dalam membantu proses pembelajaran anak. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan agar penelitian yang akan datang dapat meneliti aspek yang berbeda dari aspek telah di gunakan sebelumnya dan semoga hasil penelitian ini dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsani, S., Hadi, N., & Purwasih, J. H. (2021). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Anak Berkebutuhan Khusus pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusi SDN Mojorejo I Kota Batu. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 846–855.
- Hasan, S. A., Handayani, M. M., & Psych, M. (2014). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri siswa tunarungu di sekolah inklusi. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3(2), 128–135.
- Marlina, M. (2015). *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus: Pendekatan Psikoedukasional*.
- Marlina, M. (2017). *Bahan Ajar Penelitian Pendidikan*.
- Marlina, M. (2021). *Bahan ajar metode penelitian pendidikan khusus*.
- Marlina, M., Efrina, E., & Kusumastuti, G. (2020). Model Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif. *JURNAL ORTHOPEDAGOGIK*, 1(3), 17–36.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49–59.
- Sari, D. K., & Maningtyas, R. T. (2020). Parents' Involvement in Distance Learning During the Covid-19 Pandemic. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 487.
- Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*. Bumi Aksara.
- Temo, A. L., & Marlina, M. (2019). Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Sedang di SLB N 02 Padang. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 165–174.